

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter merupakan kualitas yang selalu dipandang sebagai tanda-tanda kebajikan, kebaikan, dan kematangan moral manusia. Istilah "karakter" berasal dari bahasa Latin "*character*", yang merujuk pada tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak (Indriani.F.2022). Doni Koesoema, A. (2010) mendefinisikan karakter sebagai unsur psikososial yang terkait dengan konteks lingkungan dan pendidikan. Quraish Shihab menyatakan bahwa karakter adalah kumpulan pengalaman empiris dalam sejarah dan pendidikan yang mendorong kemampuan seseorang untuk menjadi ukuran dan sisi manusia yang utuh atau mewujudkannya (Isnaini, 2013).

Karakter Islami mengacu pada perilaku, akhlak, sifat, dan tabiat yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits (Yuliharti, 2018). Karakter Islami merupakan pondasi utama karena karakter Islami menjadi landasan untuk mengembangkan karakter berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.

Dalam lingkungan perkuliahan, mahasiswa akan menghadapi berbagai hal yang baru. Setiap mahasiswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang cenderung memiliki karakter aktivis, ada pula yang cenderung memiliki karakter akademis. Namun, tidak jarang ada mahasiswa yang mampu memadukan kedua karakter tersebut. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, dapat dipastikan bahwa mahasiswa yang sering bersosialisasi akan memiliki pengetahuan dan kesiapan yang lebih matang saat berinteraksi dengan masyarakat (Adawiya, S.,2020).

mahasiswa juga dapat disebut sebagai agen perubahan yang signifikan, karena mahasiswa memiliki pola pikir yang sangat baik terhadap perkembangan dan perubahan bangsa. Namun, bagi mereka yang tidak memperhatikan hal tersebut tentunya hanya menikmati kehidupan seperti manusia pada umumnya. lingkungan kampus telah memberikan wadah atau asosiasi bagi mahasiswa untuk memungkinkan mereka mewujudkan peranannya sebagai "*agen of change*", dalam organisasi mahasiswa (Aziz,M,A., 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut organisasi mahasiswa telah memberikan kesempatan untuk berkembang dan melalui berbagai aspek kehidupan, termasuk sosialisasi dengan teman sebaya baik organisasi dalam maupun luar kampus. ketersediaan organisasi mahasiswa di lingkungan kampus sangat beraneka ragam yang terfokus pada pengembangan individu maupun kelompok. Mahasiswa diharapkan mampu memilih dan bergabung dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ingin mereka kembangkan (Adawiyah, S., 2020). Salah satu contohnya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah, merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang berfokus pada pencak silat, UKM ini adalah suatu unit organisasi kemahasiswaan yang menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa dengan minat dan bakat dalam bidang bela diri dan memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk mengembangkan kegemaran, kreativitas, orientasi, dan minat mereka (Indriani, F., 2022).

Dalam UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah, pembelajaran organisasi menjadi hal yang tidak terpisahkan. Setiap organisasi tentunya membentuk karakter yang berbeda, termasuk karakter Islami. Meskipun

berfokus pada dunia pencak silat, UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah juga berperan dalam membentuk karakter Islami pada setiap anggotanya. Beberapa kegiatan yang merupakan kontribusi nyata UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah menanamkan karakter Islami antara lain: latihan rutin, kegiatan ngaji aqidah, study banding, kegiatan sosial, sarasehan lintas generasi, kolaborasi dengan organisasi mahasiswa Muhammadiyah, partner sparing dan tryout, pelatihan, kegiatan dakwah, penggalangan dana, khataman Al-Qur'an, dan berbagai kegiatan lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, karakter Islami terbentuk pada setiap anggota UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Adawiyah, S.,2020).

Universitas Muhammadiyah Ponorogo (UMPO), juga dikenal sebagai Universitas Muhammadiyah di Ponorogo, merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia. UMPO memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas. Universitas ini berusaha mendidik dan melahirkan lulusan dengan karakter yang kuat dalam keislaman. Selain memiliki pengetahuan yang luas, lulusan UMPO diharapkan dapat mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai ini tercermin dalam salah satu misi UMPO, yaitu "menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademik, profesional, dan vokasional yang unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan nilai-nilai Islam" (sumber: web.pmb.umpo.ac.id). Masyarakat umum juga memiliki anggapan bahwa seluruh komunitas kampus UMPO, terutama mahasiswa Fakultas Agama Islam, memiliki karakter yang baik. Hal ini disebabkan oleh kerangka pendidikan Islam yang dirumuskan untuk membina

dan mengarahkan individu agar memiliki potensi untuk berbuat baik, beriman, dan bertaqwa (Nata,A., 2016).

Dalam realitasnya, tidak semua mahasiswa memiliki karakter yang baik dan terpuji. Masih ditemukan sebagian mahasiswa yang memiliki karakter buruk, seperti melanggar disiplin (misalnya aturan berpakaian), kurang lancar membaca Al-Quran, menunda waktu sholat, kurang sopan dan kurang mengikuti tata krama, serta masih banyak lagi. Mahasiswa yang memiliki karakter Islami yang baik akan mengetahui apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Oleh karena itu, peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tapak Suci Putera Muhammadiyah di kampus sangat penting dalam membentuk kesadaran mahasiswa dan melakukan pembentukan karakter mahasiswa secara umum. UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah menjadi wadah untuk terus melakukan perbaikan dan mencegah hal-hal yang dapat menghasilkan karakter yang tidak baik pada mahasiswa (Adawiyah, S.,2020)

Mahasiswa merupakan komponen utama dan paling banyak jumlahnya dalam komunitas kampus. Mahasiswa juga merupakan satu komunitas masyarakat yang memunyai intelektualitas dan mobilitas yang tinggi sehingga mampu untuk melakukan perubahan besar di kampus.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami dan telah mampu *mencounter* segala bentuk potensi mahasiswa secara maksimal sesuai dengan kemauan dan bakat mereka masing-masing guna untuk mencegah tindakan negatif yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa. Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk

mengkaji Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Ponorogo karena Unit Kegiatan Mahasiswa telah mampu membentuk karakter Islami dengan baik. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang internalisasi karakter Islami berbasis pencak silat di UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat di ambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja karakter Islami yang di internalisasikan oleh UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana proses internallisasi karakter Islami di UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Bagaiman implikasi internalisasi karakter Islami di UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakter Islami yang di internalisasikan oleh UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mendeskripsikan proses internalisasi karakter Islami di UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Mendeskripsikan implikasi dari Internalisasi karakter Islami di UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan yang dapat menambah khazanah intelektual serta pengalaman bagi penulis maupun pembaca, secara lebih rincinya manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua aspek di antaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan referensi akademis bagi pembaca dalam segi penanaman nilai karakter Islami secara metodologi Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui dan proses internalisasi Karakter Islami di UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Dapat menjadi evaluasi pengurus dan anggota UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah untuk mengetahui programnya dalam proses pembentukan karakter Islami.
- c. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi segenap pengurus dan anggota UKM Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam proses pengembangan kegiatan.
- d. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian tersebut di harapkan bisa menjadi motivasi belajar untuk bisa meningkatkan nilai karakter islami pada setiap individu.
- e. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi pustaka dan informasi bagi Universita ataupun sekolah-sekolah untuk menangani anak yang di rasa memiliki rasa persaudaraan yang sama.

E. Definisi Istilah

Untuk menjauhi kesalahan atau tidak kejelasan makna dalam penelitian ini maka di berikan beberapa devinisi berikut ini:

1. Internalisasi

Internalisasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat diartikan sebagai proses penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam yang terjadi melalui bimbingan dan pembinaan. Dalam konteks ini, internalisasi merujuk pada proses memasukkan nilai-nilai ke dalam diri individu yang kemudian membentuk pola pikir mereka dalam memahami makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti agama, moral, nilai-nilai budaya, dan lain sebagainya (Puspita, 2020).

Secara tepat, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang disertai dengan nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh. Tujuan dari internalisasi ini adalah untuk menyatukan nilai-nilai tersebut ke dalam kepribadian peserta didik, sehingga membentuk karakter atau watak yang utuh pada diri mereka. Dalam konteks psikologis, internalisasi merujuk pada penyatuan sikap, standar tingkah laku, dan pendapat dalam kepribadian individu. Proses penanaman nilai-nilai karakter ini berlangsung secara bertahap, melalui pendidikan dan pengalaman hidup (Hermiyanty, 2017).

2. Karakter Islami

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan sumber lainnya, karakter memiliki pengertian sebagai sifat-sifat kejiwaan, perangai, watak, tabiat, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang dalam

berhubungan dengan orang lain. Selain itu, karakter juga mencakup serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan (Juwita, 2019).

Dalam konteks nilai karakter islami, karakter merupakan konsep dasar dalam agama Islam yang mengarahkan manusia untuk memiliki akhlak yang baik. Rasulullah juga menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak. Untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, diperlukan proses pembelajaran yang melibatkan iman, pengetahuan, keyakinan dalam hati, dan pengamalan melalui Tindakan (Yuliharti, 2019).

Dengan demikian, pembentukan karakter islami melalui nilai-nilai agama dan pengembangan akhlak yang baik memainkan peran penting dalam membentuk manusia yang berintegritas dan bermoral (Alhaddad, 2017).

Selain itu, Karakter secara lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Karakter mencakup sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ke-tidak adilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya, Individu yang berkarakter baik merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik (Dwi , L, 2018).

Karakter dalam konsep nilai-nilai Islami merupakan prinsip dasar dalam agama Islam. Agama ini mengarahkan umatnya untuk mencapai

tingkat akhlak yang mulia, yang dalam bahasa Arab disebut sebagai ihsan. Rasulullah sendiri secara tegas (*eksplisit*) menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak (Yuliharti, 2019).

Menuju akhlak yang mulia harus dimulai dengan proses belajar. Dalam prosesnya manusia dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk memperkuat iman mereka. Agama Islam menekankan bahwa keimanan seseorang tidak boleh hanya berdasarkan peniruan (*taqlid*) semata, melainkan harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam. Pembuktian iman terletak pada pengungkapan iman melalui perkataan, diyakini dalam hati, dan dipraktikkan melalui tindakan nyata (Alhaddad, 2017).

Oleh karena itu, untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak yang mulia menurut ajaran Islam, individu harus melewati proses pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, individu dapat mengembangkan iman yang kuat dan menerapkan nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi setiap anggota tubuh untuk berperan dalam menerapkan nilai-nilai ini melalui tindakan yang nyata.

Dalam upaya menjadi manusia yang memiliki akhlak yang mulia, proses belajar dan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam memainkan peran penting. Dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang baik, individu dapat meningkatkan kualitas karakter mereka dan mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam segala aspek kehidupan (Juwita, 2019).

3. Pencak silat

Pencak Silat adalah seni bela diri yang terdiri dari dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu "Pencak" dan "Silat". Kata "Pencak" merujuk pada permainan atau keahlian dalam mempertahankan diri dengan menggunakan keterampilan menangkis, mengelak, dan teknik lainnya. Sedangkan kata "Silat" mengacu pada seni bela diri atau bertempur (Mustofa, 2016).

Secara ringkas, Pencak Silat dapat diartikan sebagai suatu bentuk keahlian bela diri yang melibatkan kemampuan dalam menangkis, mengelak, menyerang, dan menggunakan teknik lainnya yang digunakan dalam pertempuran atau situasi bertarung. Ini menunjukkan bahwa Pencak Silat bukan hanya tentang melindungi diri, tetapi juga melibatkan serangkaian gerakan dan strategi dalam melawan lawan. Pencak Silat juga merupakan seni bela diri yang mengandung aspek keindahan, ketepatan, dan kekuatan (Wibisono, M, 2020).

Dalam praktiknya, Pencak Silat melibatkan berbagai macam gerakan, termasuk tendangan, pukulan, lemparan, kuncian, dan teknik bertarung lainnya. Keahlian ini dapat dikembangkan melalui latihan, pengalaman, dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip bela diri yang menjadi dasar Pencak Silat (Mustofa, 2016).

Pencak Silat memiliki peran penting dalam budaya dan warisan Indonesia, serta diakui sebagai salah satu seni bela diri yang unik dan menarik di dunia. Selain sebagai bentuk pertahanan diri, Pencak Silat juga menjadi sarana untuk menjaga kebugaran fisik, melatih disiplin,

mengembangkan kepercayaan diri, dan memupuk nilai-nilai seperti ketekunan, rasa hormat, dan semangat kebersamaan (Hermiyanty, 2017).

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh seni bela diri, dapat disimpulkan bahwa Pencak Silat adalah suatu seni bela diri yang mengutamakan gerakan yang efektif dan terkendali. Seni bela diri ini memiliki dasar-dasar yang bersifat rohani yang suci dan murni, dan digunakan untuk menjaga keselamatan diri serta kesejahteraan bersama.

Pandangan ini menekankan bahwa Pencak Silat bukan sekadar keterampilan fisik semata, melainkan juga melibatkan dimensi rohani yang mendalam. Dimensi rohani ini mencakup nilai-nilai tinggi seperti kejujuran, ketekunan, rasa hormat, dan solidaritas (Ilma, N, 2018).

Dalam praktiknya, Pencak Silat mengajarkan gerakan-gerakan yang efektif dan terkendali untuk menghadapi situasi yang berpotensi berbahaya atau mengancam keselamatan. Gerakan-gerakan ini dilakukan dengan memperhatikan aspek spiritual yang suci dan murni, sehingga mencerminkan keindahan dan kesucian dalam setiap tindakan. Selain itu, pencak Silat juga menekankan pentingnya menjaga kesejahteraan bersama, bukan hanya fokus pada kepentingan diri sendiri. Hal ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan etika yang kuat yang menjadi bagian integral dari Pencak Silat (Hermiyanty, 2017).

Secara keseluruhan, Pencak Silat merupakan seni bela diri yang menggabungkan gerakan yang efektif dan terkendali dengan aspek rohani yang suci dan murni. Selain berfungsi sebagai alat untuk menjaga keselamatan diri, pencak Silat juga mengajarkan nilai-nilai moral yang penting serta mengembangkan karakter yang baik dalam individu. Selain

itu, seni bela diri ini juga mendorong terciptanya kesejahteraan bersama dalam masyarakat (Suparyanto, 2020).

Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) merupakan wadah tunggal untuk menyatukan keluarga besar pencak silat se-Indonesia. Ada sepuluh perguruan silat yang menjadi anggota IPSI yang disebut sebagai Sepuluh Perguruan Historis. Kesepuluh perguruan historis tersebut adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah, KPS Nusantara, Kelatnas Perisai Diri, Pasadja Mataram, PERPI Harimurti, Perisai Putih, Putera Betawi, Persaudaraan Setia Hati, Persaudaraan Setia Hati Terate, dan Persatuan Pencak Seluruh Indonesia (PPSI) (Khotimah, 2017).

4. Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia yang disingkat dengan nama IPSI. tidak hanya tingkat nasional namun hingga ke ranah internasional. Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah bela diri yang berada di bawah naungan Muhammadiyah dan merupakan organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Islam dan As-Sunnah (Ilma, N, 2018).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan di maksud untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalam sebuah laporan penelitian. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal yakni terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan bebas plagiat, daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti akan memuat uraian sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian pustaka, hasil penelitian terdahulu, kajian pustaka penelitian, dan kerangka konseptual penelitian.
- Bab III : Metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah berdiri, visi, misi, letak geografis, data anggota dan struktur organisasi. Selanjutnya penyajian data berisi pembahasan tentang upaya UKM dalam menanamkan karakter Islami melalui kegiatan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di UMPO. Dan yang terakhir adalah membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data berisi jawaban atas rumusan masalah yang ditentukan di awal penelitian.
- Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup penulis.